

Efforts to Improve Learning Outcomes in the Subject of Audio and Video Processing Techniques in Class XII TAV 1 Students at SMK Negeri 2 Samarinda Academic Year 2022/2023

Jenita Manik*

SMK Negeri 2 Samarinda

ABSTRACT: Student learning outcomes, especially in the subject of audio and video processing techniques, are not good because students do not want to listen to the lessons given by the teacher and do not want to do the assignments given by the teacher. This study aims to improve student learning SMK Negeri 2 Samarinda. Kemmis and McTaggart's 4-stage classroom action research model was adopted to achieve this goal. Respondents who participated were 32 students from class XII TAV 1 SMK Negeri 2 Samarinda. The instruments used are teacher activity observation sheets, student activity observation sheets and cognitive test instruments. The teacher activity observation sheet uses a 4- point Likert scale, the student activity observation sheet uses a check list, and a multiple-choice cognitive test. All data were analyzed using descriptive percentage technique. The results showed an increase in teacher activity from a score of 67.2 (good enough) in cycle 1 to 74.2 (good enough) in cycle 2. Student activity increased from a score of 77.5 (good) in cycle 1 to 83.5 (good) in cycle 2. The average grade increased from 84.2 (Medium) to 85.6 (High) in cycle 2. The number of students who achieved completeness at the end of the cycle reached 100%. So, the recitation method is effective for improving student learning outcomes for class XII TAV 1 SMK Negeri 2 Samarinda.

ARTICLE HISTORY

Received: 29-10-2022

Accepted: 31-10-2022

KEYWORDS

Improvement Efforts,
Learning Outcomes,
Processing Techniques
Audio, Video

Introduction

Mata pelajaran teknik pengolahan audio dan video merupakan mata pelajaran kejuruan C3 kompetensi keahlian multimedia. Mata pelajaran kejuruan adalah mata pelajaran bidang keahlian yang harus dipelajari oleh siswa agar tamatan dapat mencapai kompetensi sesuai bidang keahliannya (Pratiwi & Meilani, 2018; Tri Sutrisno, 2016). Dalam proses pencapaian kompetensi ini, tentu saja harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, siswa harus benar-benar mempersiapkan diri untuk belajar dan guru memfasilitasi proses belajar mengajar tersebut agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Belajar yang baik adalah yang berkaitan dengan belajar berbasis kompetensi yang ditandai dengan keterlibatan penuh pembelajar atau siswa (Fujiyanto, 2016; Lestari, 2018).

CONTACT: Jenita Manik ✉ smkn2smd@yahoo.co.id.

© 2022 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

Pada program pelajaran kejuruan C3 kompetensi keahlian multimedia, mata pelajaran teknik pengolahan audio dan video, kompetensi dasar (KD) 3.16 diharapkan siswa dapat menganalisis video sesuai naskah produksi dan (KD) 4.16 diharapkan siswa dapat membuat video sesuai naskah skenario. Pada KD 3.16 dan KD 4.16 ini menuntut siswa lebih aktif karena lebih banyak bersifat praktik dan menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari pada KD sebelumnya. Hasil belajar yang baik diperoleh dari proses belajar yang baik pula. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar (Rivalina, 2014).

Saat ini terdapat berbagai kendala, termasuk keterbatasan waktu. Guru seringkali kesulitan menyelesaikan materi pelajaran menjelang akhir semester (Maryani, 2021). Banyak peserta didik tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan dan hanya mampu menyalin pekerjaan temannya tanpa memahami tugas tersebut (Fauzy & Nurfauziah, 2021; Rahmawati & Yulianti, 2020; Ujjanti et al., 2021). Hal tersebut membuat hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran teknik pengolahan audio dan video kurang baik karena siswa tidak mau mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh guru dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini merupakan fakta bahwa peserta didik belum memiliki kesadaran untuk belajar karena belum mendapatkan motif yang mendorongnya secara sadar untuk belajar sehingga diperlukan teknik pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan, pada pembelajaran teknik pengolahan audio dan video sebelum KD 3.16 dan KD 4.16 siswa dengan nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 baru mencapai 62,5% dengan nilai rata-rata kelas 75,19. Hal ini menunjukkan pembelajaran tidak efisien karena tingkat keterserapan materi masih jauh dari yang diharapkan. Padahal materi yang dipelajari sebelumnya merupakan dasar untuk mempelajari KD 3.16 dan KD 4.16. Pemilihan kelas XII TAV 1 karena perolehan nilai pada kelas tersebut lebih rendah dibanding dengan kelas lain dan waktu pembelajaran tidak efisien.

Solusi mengatasi masalah tersebut maka sebagai guru berupaya untuk melaksanakan pembenahan dalam proses pembelajaran pada siswa kompetensi keahlian multimedia khususnya kelas XII TAV 1. Guru akan menerapkan metode pembelajaran yang dirasa sesuai untuk membangkitkan keaktifan siswa dan dapat mempersingkat waktu pembelajaran agar siswa bisa mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan. Agar bahan pelajaran sesuai batas waktu yang ditentukan maka metode yang cocok adalah metode resitasi. Metode resitasi digunakan untuk mengatasi ketidakseimbangan antara bahan pembelajaran yang terlalu banyak sedangkan waktu yang disediakan terlalu sedikit (Ahyat, 2017; Rochmania et al., 2022; Tonaiyo et al., 2020).

Metode resitasi merupakan suatu metode pengajaran yang dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar, tugas yang dilaksanakan oleh siswa tersebut dapat dilakukan dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan, baik itu didalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, dibengkel maupun di rumah siswa (Ariyanti Ariyanti et al., 2021; Irfan, 2019). Metode resitasi disebut juga metode

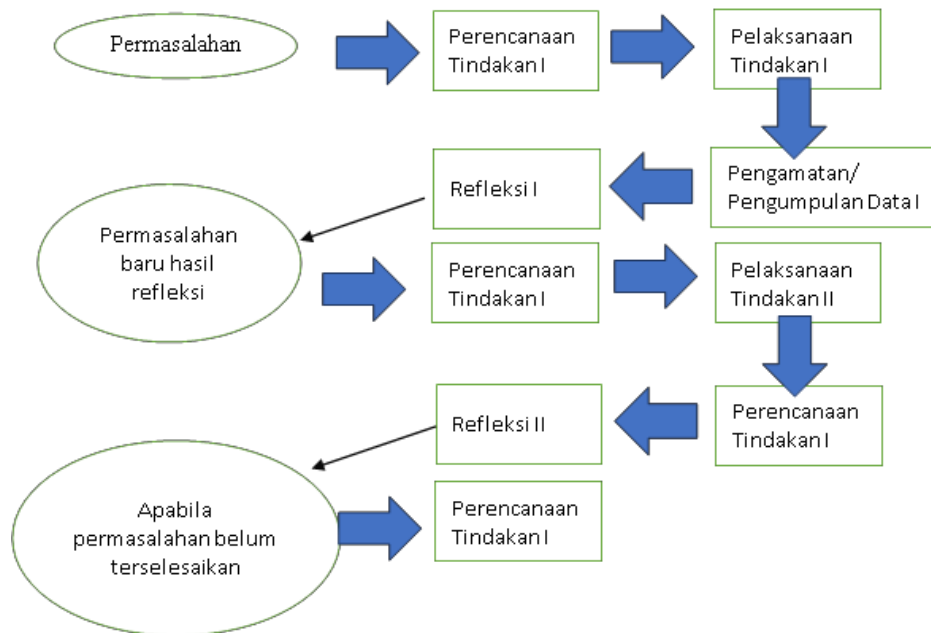
penugasan. Penugasan tidak sama dengan pekerjaan rumah, akan tetapi jauh lebih luas (Rochmania et al., 2022; Wicaksono et al., 2021). Tugas yang diberikan dapat dilaksanakan di mana saja, baik itu di rumah, di sekolah, dipergustakaan, maupun ditempat lainnya. Metode resitasi dapat merangsang anak agar menjadi lebih aktif dalam belajar baik itu secara individual maupun secara kelompok (Ardiani, 2019; Ariyanti et al., 2021). Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan atau tugas yang berhubungan dengan pelajaran seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping dan sebagainya (Irfan, 2019; Rochmania et al., 2022).

Beberapa temuan menyatakan metode resitasi dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar (Ardiani, 2019; Tonaiyo et al., 2020). Hasil belajar meningkat berhubungan dengan adanya motivasi peserta didik mengerjakan tugasnya (Ariyanti Ariyanti et al., 2021; Irfan, 2019). Oleh karena itu, diperlukan metode penugasan atau pengajian untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Siswa bertanggung jawab untuk memenuhi tugas yang ada melalui belajar (mencari informasi, membaca, menghafal, dan menganalisis) baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan menggunakan metode resitasi (Mariyam et al., 2018). Karena siswa dapat belajar di luar jam sekolah, pendekatan resitasi dapat membantu anak menjadi lebih aktif. Siswa dapat menggunakan tugas untuk meninjau dan memperkuat apa yang telah mereka pelajari di kelas.

Siswa dapat meningkatkan pemikiran dan kreativitas mereka untuk mengatasi masalah belajar mereka. Akibatnya, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat. Pemberian tugas kepada siswa juga dapat memungkinkan mereka untuk membentuk kebiasaan belajar mandiri dan rasa tanggung jawab (Maryani, 2021). Pendekatan resitasi harus menimbulkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan keunggulan metode resitasi tersebut maka guru bermaksud menerapkannya pada pembelajaran teknik pengolahan audio dan video. Maka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran teknik pengolahan audio dan video kelas XII TAV 1 di SMK Negeri 2 Samarinda.

Methods

Penelitian ini menggunakan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Kemmis & McTaggart, 1988). Model ini memiliki empat tahap bersiklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Gambar 1 meringkas alur penelitian tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan ini melibatkan 32 orang siswa XII TAV 1 SMK Negeri 2 Samarinda semester genap tahun pelajaran 2022/2023 sebagai responden.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart

Aktivitas guru diobservasi menggunakan 14 item dengan menggunakan skala likert 4 point, sedangkan aktivitas siswa diobservasi menggunakan 10 item dengan menggunakan lembar *ceklist* Ya/Tidak. Pengetahuan siswa dievaluasi menggunakan soal tes kognitif. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase (Hasnidar & Elihami, 2019). Kriteria ketuntasan individual atau nilai KKM yang digunakan adalah sebesar 75. Persentase aktivitas guru dan siswa dikategorikan berdasarkan Tabel 1 dan pengelompokan hasil belajar siswa didasarkan pada Tabel 2.

Tabel 1. Kategorisasi Aktivitas Guru dan Siswa

Kategori	Rentang persentase
Sangat Baik	86 - 100
Baik	76 - 85
Cukup Baik	66 - 75
Kurang	56 - 65
Sangat Kurang	< 56

Tabel 2. Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

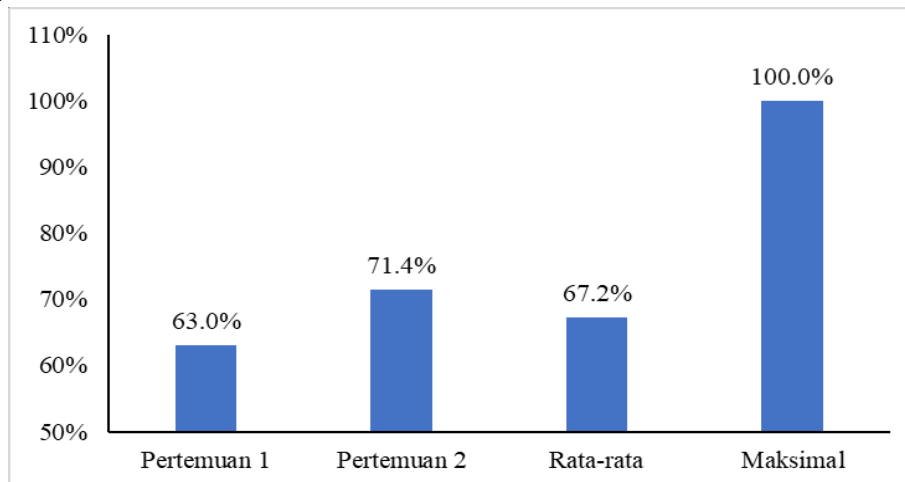
Kategori	Rentang Nilai
Rendah	< 75
Sedang	75 - 85
Tinggi	> 85

Penelitian ini menggunakan 3 kriteria keberhasilan, yaitu: Nilai KKM yang digunakan adalah 75, aktivitas guru dan siswa minimal berada dalam kategori cukup baik, dan ketuntasan klasikal ditetapkan apabila rata-rata hasil belajar siswa minimal kriteria "Tinggi" dengan jumlah minimal 85% siswa tuntas.

Result and Discussion

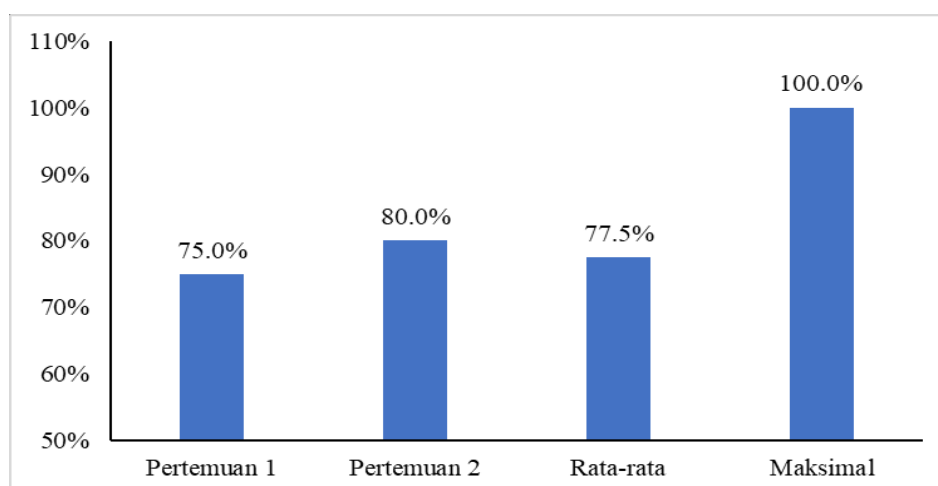
Hasil

Ada 14 aspek berbeda dari aktivitas guru yang diamati. *Observer* atau rekan kerja melakukan pengamatan. Gambar 2 menunjukkan hasil observasi aktivitas guru menggunakan metode Recitation pada siklus 1.



Gambar 2. Aktivitas Pembelajaran oleh Guru pada Siklus 1

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 persentase guru yang terlibat dalam penerapan pembelajaran metode resitasi adalah 63,0 persen dengan kategori "kurang". Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua sebesar 71,4 persen dengan predikat "Cukup Baik". Pada siklus 1, rata-rata 67,2 persen aktivitas guru menggunakan pendekatan resitasi, dengan penilaian "Cukup Baik". Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh *observer* pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas pembelajaran siswa pada siklus 1 ditampilkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus 1

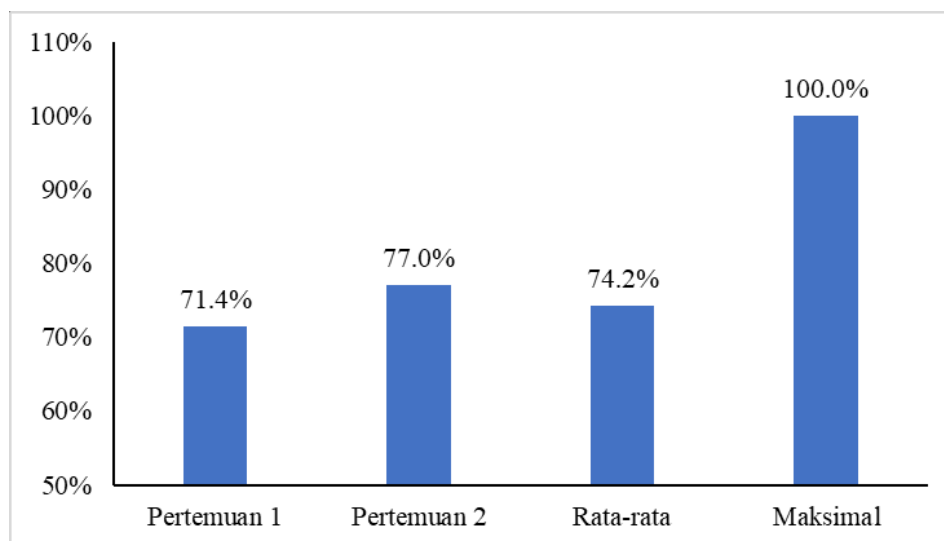
Berdasarkan Gambar 3, aktivitas siswa pada pertemuan 1 ini sebesar 75% dan berada pada klasifikasi "Cukup Baik". Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan 2 adalah 80% berada pada klasifikasi "Baik". Rata-rata persentase aktivitas siswa dengan menerapkan metode Resitasi pada siklus I adalah 77.5% dengan kategori "baik". Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus 1 pembelajaran ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas XII TAV 1 Siklus I pada Kompetensi Dasar Menganalisis Video

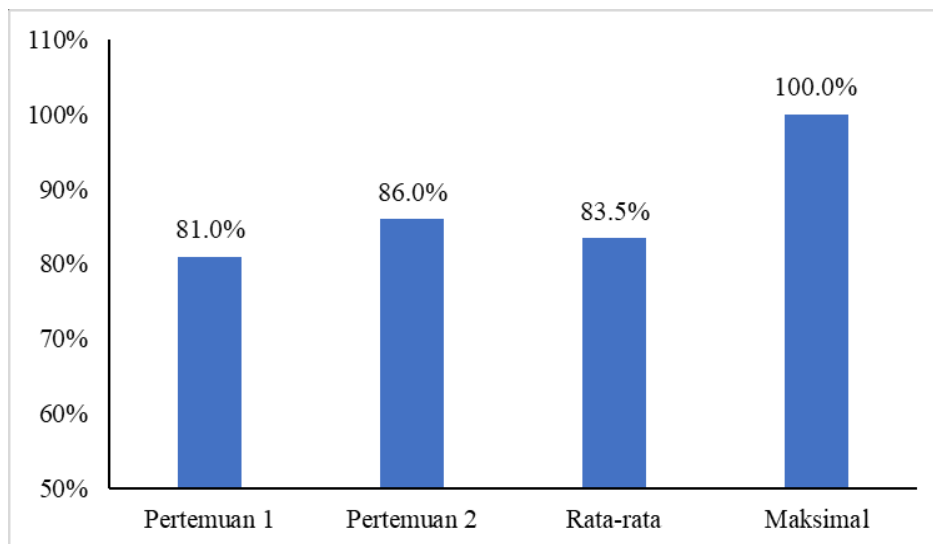
Kategori	Keberhasilan Siswa	
	Jumlah	Prosentase (%)
Rendah	2	6%
Sedang	11	34%
Tinggi	19	59%
Jumlah	32	100%

Kategori	Keberhasilan Siswa	
	Jumlah	Prosentase (%)
Nilai Tertinggi	90	
Nilai Terendah	40	
Rata-Rata Kelas	84.2	

Tabel 3 menunjukkan nilai hasil belajar siswa terbesar adalah 90, dan terendah 40. Rata-rata kelas adalah 84.2, termasuk dalam kategori "Sedang". Dua (6%) dari 32 siswa memiliki hasil belajar yang dikategorikan "Kurang". Sebelas siswa (34%) memiliki hasil belajar "Sedang", sedangkan 19 siswa (59%) memiliki hasil belajar "Tinggi". Jadi, pada siklus 1, 30 siswa (93%) mencapai ketuntasan. Refleksi pada tahap akhir pembelajaran siklus 1. Hasil refleksi menunjukkan bahwa belum seluruh kriteria keberhasilan terpenuhi. Rata-rata kelas masih dalam kategori "Sedang". Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran siklus 2. Siklus ke 2, aktivitas yang dilaksanakan oleh guru pada siklus 2 diamati menggunakan 14 aspek. Ringkasan aktivitas guru selama pembelajaran resitasi pada siklus 2 ditampilkan dalam Gambar 4.

**Gambar 4.** Aktivitas Pembelajaran oleh Guru pada Siklus 2

Berdasarkan Gambar 4, persentase keterlibatan guru dalam penerapan pembelajaran metode resitasi sebesar 71.4% dengan kategori "Cukup Baik" pada pertemuan 1, sedangkan hasil observasi pertemuan kedua terhadap pelaksanaan pembelajaran sebesar 77% dengan predikat "Baik". Pada siklus 2, rata-rata persentase aktivitas guru dalam menerapkan metode resitasi sebesar 74.2% dengan penilaian "Cukup Baik". Aktivitas pembelajaran siswa pada siklus 2 ditampilkan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus 2

Berdasarkan Gambar 5, aktivitas siswa pada pertemuan 1 ini sebesar 81% dan berada pada klasifikasi "Baik", sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan 2 adalah 86% berada pada klasifikasi "Sangat Baik". Rata-rata persentase aktivitas siswa dengan menerapkan metode Resitasi pada siklus 2 adalah 83.5% dengan kategori "baik". Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus 1 pembelajaran ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Kelas XII MM1 Siklus I pada Kompetensi Dasar Menganalisis Video

Kategori	Keberhasilan Siswa	
	Jumlah	Prosentase (%)
Rendah	0	0%
Sedang	14	44%
Tinggi	18	56%
Jumlah	32	100%
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		80
Rata-Rata Kelas		85.6

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh rentang hasil belajar siswa berada di antara 80 – 90 dengan rata-rata kelas sebesar 85.6, kategori "Tinggi". Dari 32 orang siswa, tidak ditemukan lagi siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori "rendah". Empat belas orang (44%) siswa memiliki hasil belajar dalam kategori "Sedang" dan 18 orang (56%) siswa memiliki hasil belajar dalam kategori "Tinggi". Jadi, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan selama pembelajaran pada siklus 2 sebanyak 32 orang (100%). Refleksi pada tahap akhir pembelajaran siklus 2. Hasil refleksi menunjukkan bahwa seluruh kriteria keberhasilan telah terpenuhi. Oleh karena itu, tidak diperlukan lagi pembelajaran siklus selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada fase pra siklus, hasil belajar siswa yang melampaui KKM hanya 62,5 persen, dengan nilai rata-rata 75,19. Hanya tiga dari 32 murid yang memahami pengoperasian kamera video, dan tidak ada yang bisa menganalisis video sesuai dengan skenario, menurut pengamatan awal yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode resitasi untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pengolahan Audio dan Video Kelas XII TAV 1 (XII Teknik Audio Video 1) SMK Negeri 2 Samarinda. Metode pembelajaran Resitasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian ini terdapat dua siklus tindakan. Terdapat dua kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Meskipun kinerja guru pada siklus I sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan metode resitasi yang perlu dibenahi pada siklus berikutnya, yaitu masih kurangnya guru yang memberikan dorongan kepada siswa untuk berkolaborasi. Kelemahan guru ini menyebabkan siswa salah memahami materi dan tugas yang diberikan. Masih banyak guru yang tidak meminta siswa mencatat hasil belajarnya secara akurat dan sistematis. Kelemahan ini menyebabkan siswa kurang cermat belajar, karena siswa tidak mempunyai catatan belajar yang telah dilakukan. Selain mengkaji aktivitas belajar guru dan siswa, dilakukan pula kajian hasil belajar siswa dengan metode resitasi. Adanya *trend* peningkatan yang positif pada hasil belajar siswa merupakan dampak yang baik sebagai akibat dari penerapan metode resitasi dalam pembelajaran. Metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena aktivitas belajar siswa tidak dibatasi oleh jam pelajaran di sekolah (Maryani, 2021). Metode ini memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya seoptimal mungkin. Berbagai literatur telah menunjukkan efektivitas metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode resitasi. Metode resitasi merupakan metode penugasan yang diberikan kepada peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok. Peserta didik tidak mengerjakan tugas, maka peserta didik tidak mendapatkan nilai. Oleh karena itu, metode resitasi ini dapat membantu para peserta didik agar termotivasi untuk mengikuti pelajarannya juga memperkuat daya ingat mereka dengan apa yang mereka tulis dan kerjakan. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode resitasi mengalami peningkatan yang lebih baik dibanding kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (Ariyanti Ariyanti et al., 2021; Rochmania et al., 2022). Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Ariyanti Ariyanti et al., 2021; Tonaiyo et al., 2020). Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan kemampuan menulis (Maryani, 2021; Wicaksono et al., 2021). Dari hasil penelitian mengimplikasikan agar para pihak terkait, khususnya guru dan pihak sekolah untuk menerapkan metode resitasi ini supaya peserta didik dapat termotivasi belajar. Hal itu dapat mendukung hasil belajar yang memuaskan.

Conclusion

Metode resitasi dapat membantu siswa kelas XII TAV 1 SMK Negeri 2 Samarinda meningkatkan hasil belajarnya. Penggunaan metode resitasi dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, tanpa kecuali. Metode resitasi mendorong peserta didik untuk aktif belajar dan mengerjakan tugas, juga aktif dalam berpendapat tanpa rasa takut akan salah. Hal tersebut membuat mereka termotivasi dalam belajar.

References

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Ardiani, L. ardian. (2019). Kajian Metode Discovery Learning dan Resitasi dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa SD Rima. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(2), 104. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>.
- Ariyanti, A, Maulana, A., & Damayanti, E. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Metode Resitasi dan Brainstorming. *Jurnal Biotek*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.24252/jb.v9i1.17128>.
- Ariyanti, Ariyanti, Maulana, A., & Damayanti, E. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Metode Resitasi dan Brainstorming. *Jurnal Biotek*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.24252/jb.v9i1.17128>.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>.
- Fujiyanto, A. (2016). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841–850. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3576>.
- Hasnidar, H., & Elihami, E. (2019). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning terhadap Hasil Belajar PKn Murid Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 42–47.
- Irfan, M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 1(1), 47–55. <https://ojs.unsulbar.ac.id/article/view/575>.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Lestari, I. A. P. S. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tumbu Karangasem. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 58–66.
- Mariyam, S., Triwoelandari, R., & Nawawi, H. K. (2018). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(11), 1282–1296.
- Maryani, T. (2021). Pengaruh Penerapan Metode STAD terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 1(1), 102–113. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/575>.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>.
- Rahmawati, I. Y., & Yulianti, B. (2020). Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Ditinjau dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education*, 5(1), 27–39. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/index>.
- Rivalina, R. (2014). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 18(2), 165–176.
- Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3482–3491. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2631>.

- Tonaiyo, H., Ilato, R., & Isa, R. (2020). Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4468>.
- Tri Sutrisno, Y. A. A. (2016). Pengembangan Media Videoscribe Berbasis E-Learning pada Mata Pelajaran Komunikasi Data Interface di SMK Sunan Drajat Lamongan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(3), 1.
- Ujianti, P. R., Suastika, N., & Dewi, P. S. D. (2021). Tantangan Praktek Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 318. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.41841>.
- Wicaksono, M. D., Hairunisya, N., & Hadi, N. U. (2021). Pembelajaran Daring dengan Metode Resitasi dan Pemanfaatan Google Classroom pada Pembelajaran IPS. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 9(2), 95–109. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v9i2.10005>.